

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA MENARA PANDANG PUSAT  
KREASI DESTINASI PARIWISATA SEBAGAI DAYA TARIK  
WISATA BARU DI KABUPATEN PUSAT KREASI DESTINASI  
PARIWISATA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BARU DI  
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Jonathan Mark Manulang<sup>1</sup>, Liyus Waruwu<sup>2</sup>, Ade Putera Arif Panjaitan<sup>3</sup>, Wolter P  
Silaahi<sup>4</sup>, Harisan Boni Firmando<sup>5</sup>**

[zkdlinjo@gmail.com](mailto:zkdlinjo@gmail.com)<sup>1</sup>, [drliyus72@gmail.com](mailto:drliyus72@gmail.com)<sup>2</sup>, [adeputeraarifpanjaitan@gmail.com](mailto:adeputeraarifpanjaitan@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[silaahiwat1@gmail.com](mailto:silaahiwat1@gmail.com)<sup>4</sup>, [harisanbonifirmando@gmail.com](mailto:harisanbonifirmando@gmail.com)<sup>5</sup>

**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Menara Pandang Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Kabupaten Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Kabupaten Tapanui Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Menara Pandang telah dilakukan melalui perencanaan fasilitas, penyediaan sarana pendukung, serta promosi berbasis media sosial. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola profesional, serta aksesibilitas menuju lokasi yang perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, Menara Pandang mampu menjadi daya tarik wisata baru yang memberi dampak positif, yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, dan semakin dikenalnya Kabupaten Tapanui Utara sebagai daerah tujuan wisata. Maka dari itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Menara Pandang ini masih terbatas karena anggaran dana dan memerlukan banyak penambahan fasilitas baru guna menarik lebih banyak jumlah kunjungan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Wisata, Menara Pandang, Daya Tarik Wisata Baru.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management of the Menara Pandang Tourism Object as a Creative Center for Tourism Destinations and a New Tourist Attraction in North Tapanui Regency. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the management of Menara Pandang has been carried out through facility planning, the provision of supporting infrastructure, and social media-based promotion. However, there are still several challenges such as limited funding, lack of professional management personnel, and accessibility to the location that needs improvement. Nevertheless, Menara Pandang has the potential to become a new tourist attraction that brings positive impacts, including an increase in the number of tourist visits, the growth of local economic activities, and the wider recognition of North Tapanui Regency as a tourist destination. Therefore, the findings indicate that the management of the Menara Pandang tourism object is still limited due to financial constraints and requires the addition of new facilities to attract a greater number of visitors.*

**Keywords:** *Tourism Management, Observation Tower, New Tourist Attraction.*

**PENDAHUAN**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Riani, 2021), yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan

dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Pariwisata menurut Spillane, Pitana, 2001 (Riani, 2021), di definisi yang lebih luas, adalah perjalanan singkat dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya untuk menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Dalam arti kontemporer, pariwisata adalah manifestasi dari era modern yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan penggantian udara, kesadaran yang lebih besar terhadap keindahan, kesenangan, dan kenikmatan alam semesta, terutama sebagai akibat dari pertumbuhan hasil perkembangan niaga, industri, dan transportasi (Riani, 2021).

Selain itu, istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata sebagai suatu perubahan, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Chatamalah, 2008).

Menurut Damanik dan Teguh (Khuzaini et al., 2024), pengelolaan objek wisata adalah proses menata, menjaga, dan memanfaatkan aset pariwisata terdapat di tempat wisata secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi masyarakat sambil menjaga kelestarian tempat tersebut. Sedangkan menurut Endiyanti dan Sarwadi (Khuzaini et al., 2024), wisatawan terlibat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemantauan, dan evaluasi. Dan menurut Rith et al., 2019 (Khuzaini et al., 2024), agar wisatawan dapat menikmati aktivitas mereka dan memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata, pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial lokal. Anam (Khuzaini et al., 2024), menekankan bahwa pengelolaan pariwisata harus didasarkan pada kearifan lokal dan rasa lokal yang unik, yang mencerminkan keunikan warisan budaya dan keunikan lingkungan. Pengelolaan objek wisata menurut pandangan Danuwidjojo (Khuzaini et al., 2024), berpendapat selain berkaitan erat dengan ketersediaan sarana kemampuan manajemen dan sumber daya. Untuk membenahi masalah pengelolaan objek wisata, pemerintah harus mempertimbangkan aspek fasilitas dan sumber daya manusia dengan serius. Namun, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara entitas swasta, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Atmosudirdjo Saifuddin (Priyatmoko et al., 2024) mengemukakan bahwa, pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (Planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja tertentu.

Menara Pandang Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata terletak di Desa Simorangkir Juu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanui Utara Provinsi Sumatera Utara diresmikan pada tanggal 04 Juli 2024 oleh Bapak Sandiaga Saahuddin Uno, pembangunan ini dilakukan untuk melengkapi objek wisata Saib Kasih. Sebelum Menara Pandang ini dibangun, kawasan Rura (lembah) Silindung dikenal sebagai salah satu pusat sejarah, budaya dan rohani masyarakat Batak Toba. Kawasan ini merupakan tanah subur yang menjadi tempat bermukim masyarakat Batak Toba dan dikenal sebagai salah satu lokasi penting dalam perkembangan peradaban masyarakat Batak Toba. Rura (lembah) Silindung juga memiliki nilai sejarah karena berkaitan erat dengan penyebaran agama Kristen di Tanah Batak melalui misionaris Jerman, seperti Dr. Ludwig Ingwer Nommensen, yang menjadikan wilayah ini pusat penyebaran agama dan pendidikan.

Pembangunan Menara Pandang Saib Kasih merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi pariwisata di kawasan ini. Dengan menghadirkan fasilitas berupa menara yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama Rura (lembah) Silindung dari ketinggian, diharapkan Menara Pandang Saib Kasih dapat menjadi

ikon wisata yang memperkuat citra Tarutung sebagai salah satu objek wisata unggulan di Tapanui Utara. Selain itu, menara ini dibangun untuk mendukung program pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam yang berkelanjutan.

Menara Pandang ini memiliki ketinggian kurang lebih sembilan belas meter serta terdiri dari lima lantai. Menara ini memiliki view panorama tiga ratus enam puluh derajat yang dapat memanjakan mata para pengunjung untuk menikmati panorama Rura (lembah) Silindung, Sipahutar serta gagahnya Dolok Martimbang yang merupakan ikon dari Rura Silindung itu sendiri.

Bukan hanya menikmati keindahan alam saja namun ketika berkunjung ke objek wisata Menara Pandang ini wisatawan juga dapat melakukan berbagai kegiatan seperti lari santai, bersepeda dan bermain futsal di lapangan olahraga multifungsi, tidak hanya itu wisatawan juga dapat berkunjung ke Gedung sopo inspirasi kreatif untuk melihat cara memperingati pakaian dan beberapa jenis uros, setelah itu wisatawan juga dapat melakukan ibadah, berfoto serta berdoa di dalam kapel, di objek wisata ini wisatawan juga dapat bermain skateboard karena terdapat lapangan khusus untuk bermain skateboard dan yang lebih menariknya lagi di objek wisata ini wisatawan juga dapat berkemah tepat di sekitar Menara Pandang.

Melihat banyaknya hal menarik yang bisa didapatkan oleh setiap wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini kemungkinan wisatawan berfikir harus mengeluarkan banyak uang tiket untuk masuk ke objek wisata ini, namun kenyataannya untuk berkunjung ke objek wisata ini pengunjung hanya perlu mengeluarkan uang lima ribu rupiah untuk tiket masuk, dua ribu untuk parkir kendaraan roda dua dan lima ribu rupiah untuk biaya parkir roda empat.

Meskipun Menara Pandang Saib Kasih telah menjadi salah satu daya tarik wisata di daerah ini, terdapat tantangan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Bagaimana cara pengelolaan objek wisata menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kunjungan dan kepuasan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mencari tahu tentang bagaimana tata cara pengelolaan objek wisata yang ada di Menara Pandang Saib Kasih.

Menurut beberapa wisatawan yang sudah pernah berkunjung langsung ke Menara Pandang Saib Kasih mereka merasa puas dengan pemandangan yang dapat mereka lihat dari Menara Pandang tersebut bukan hanya itu beberapa wisatawan juga merasa nyaman dengan fasilitas dan kebersihan lingkungan sekitar untuk kebersihan lingkungan Menara Pandang Saib Kasih ditangani oleh petugas kebersihan yang sudah ada. Hingga saat ini jumlah kunjungan ke Menara Pandang Saib Kasih masih terbilang lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang ke Saib Kasih. Meskipun dikelola oleh satu orang yang sama namun hingga saat ini jumlah pengunjung yang datang ke dua destinasi wisata ini masih terbilang jauh berbeda. Hingga saat ini pengelola wisata Menara Pandang Saib Kasih berharap agar jumlah pengunjung yang datang semakin meningkat dan setiap pengunjung yang datang ke Saib Kasih juga mengunjungi Menara Pandang Saib Kasih.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana tata cara pengelolaan di Menara Pandang Saib Kasih, bukan hanya itu penelitian ini juga dapat membantu untuk menciptakan suasana yang baik dan tata cara pengelolaan yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan di Menara Pandang Saib Kasih.

Selain itu penelitian ini juga berfungsi untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan, dengan mengetahui cara-cara pengelolaan yang baik dan tata cara yang perlu diperbaiki atau diperbaiki pengelola wisata dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mampu meningkatkan kualitas fasilitas, pelayanan dan atraksi wisata yang ada agar lebih

menarik dan memenuhi ekspektasi pengunjung yang datang. Pengelolaan objek merupakan hal penting dalam menilai keberhasilan destinasi wisata maka dari itu penelitian ini akan membantu pengelola destinasi wisata untuk menambah atau meningkatkan jumlah kunjungan yang datang ke Menara Pandang Saib Kasih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan inovatif dengan tetap menjaga keunikan sejarah, budaya, dan keindahan geografis kawasan Rura (lembah) Silindung.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini dengan metode kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang digunakan untuk menganalisis terkait dengan strategi peningkatan jumlah kunjungan wisata ke destinasi wisata Salib Kasih melalui pendirian objek wisata Menara Pandang Dengan memperoleh informasi dari informan yang ditentukan. Penelitian kualitatif memiliki dua sifat: deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai menginterpretasikan juga melakukan perbandingan data hasil penelitian. Beberapa definisi yang mungkin untuk penelitian kualitatif Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (Waruwu, 2023) mengatakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang terlihat. Bukan hanya itu Creswell (Waruwu, 2023), juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai cara untuk mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan menyajikan hasilnya secara naratif. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan pengelola yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang didapat akan digali lebih mendalam dari informan. Teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian. Observasi sekaligus wawancara ini diharapkan mampu menggali segala permasalahan yang ada dalam suatu destinasi wisata sehingga mampu membuat destinasi wisata tersebut lebih unggul dan dikenal bukan hanya wisatawan domestik nusantara akan tetapi menghadirkan wisatawan mancanegara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**



Gambar 1 Menara Pandang

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Objek wisata Menara Pandang terletak di Dolok (Bukit) Desa Simorangkir, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk menuju objek wisata Menara Pandang wisatawan harus menempuh jarak sekitar dua kilometer dari pusat kota Tarutung. Wisata Menara Pandang adalah objek wisata baru di Tapanuli Utara. Menara Pandang Salib

Kasih memiliki ketinggian kurang lebih sembilan belas meter serta terdiri dari lima lantai. Menara ini memiliki panorama tiga ratus enam puluh derajat yang dapat memanjakan mata para pengunjung untuk menikmati panorama Rura Silindung, Sipahutar serta gagahnya Dolok Martimbang yang merupakan ikon dari Rura Silindung itu sendiri. Untuk masuk ke area wisata ini kita hanya perlu mengeluarkan uang tiket sebesar lima ribu rupiah untuk orang dewasa dan tiga ribu rupiah untuk anak-anak.

Di dalam kawasan objek wisata Menara Pandang, wisatawan dapat menikmati keindahan alam kota Tarutung bukan hanya itu wisatawan juga dapat menikmati berbagai fasilitas pendukung, mulai dari toilet, parkir luas, tempat jualan makanan dan minuman, gazebo untuk tempat beristirahat, bermain *skateboard*, berkemah, bahkan tempat untuk berolahraga seperti *jogging*, bersepeda dan bermain futsal. Semua fasilitas ini memberikan kenyamanan untuk setiap wisatawan yang datang, dengan pemandangan alam yang mempesona yang membuat objek wisata Salib Kasih menjadi objek wisata ideal untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

Sebelum dibangunnya Menara Pandang dulunya lokasi ini merupakan lokasi pendirian patung yesus yang terbengkalai dikarenakan kekurangan biaya dalam proses pembangunannya namun seiring berjalannya waktu akhirnya pihak pemerintah memutuskan untuk membangun Menara Pandang sebagai pengganti patung yesus yang terbengkalai. Hingga saat ini Menara Pandang ini dikelola oleh unit pelaksana teknis (upt) yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Tapanuli Utara.

## **Pembahasan**

### **2. Pengelolaan Objek Wisata Menara Pandang Oleh Dinas Pariwisata**

Pengelolaan objek wisata ini dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, meskipun di kelola langsung oleh UPT atau unit pelaksana teknis, namun tetap saja pengelolaan yang dilaksanakan oleh UPT harus melalui perintah atau arahan langsung dari Dinas Pariwisata Tapanuli Utara. Dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata ini Dinas pariwisata berperan dalam membangun komunikasi masyarakat lewat UPT, komunikasi yang dimaksud mungkin dengan mengadakan pertemuan antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat sekitar yang di koordinasi oleh UPT, selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan kampanye tentang sadar wisata contohnya dengan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan objek wisata bukan hanya itu mungkin juga membuat pelatihan menjadi pemandu wisata lokal dan pelaku ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata juga berperan untuk memperkenalkan sapa pesona kepada wisatawan atau masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang sapa pesona yang merupakan kunci dari pariwisata itu sendiri hal ini juga diungkapkan langsung ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sasma Hamonangan Situmorang JP<sup>4I</sup><sup>2</sup>.

Sedangkan dalam penelitian yang sama peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan pihak UPT yaitu Bapak Managam Panggabean yang menyatakan bahwa upt berperan juga dalam pengelolaan objek wisata Menara Pandang. Peran UPT sendiri meliputi pemeliharaan dan upaya melakukan pelayanan prima kepada pengunjung atau wisatawan yang datang, pelayanan prima yang dimaksud oleh UPT ini mencakup pelayanan yang baik, keramahtamahan, sopan satun terhadap setiap pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata Menara Pandang JP<sup>4I</sup><sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dinas Pariwisata Tapanuli Utara yaitu Bapak Sasma Hamonangan Situmorang dan UPT Menara Pandang yaitu Bapak Managam Panggabean menyampaikan lansung bahwa pengelolaan objek wisata Menara Pandang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Utara melalui UPT Menara Pandang. Dalam wawancara yang ada Bapak Sasma Hamonangan Situmorang

menyatakan dengan jelas bahwa Dinas Pariwisata melakukan komunikasi dengan masyarakat lewat UPT yang ada agar masyarakat sadar wisata dan sapta pesona, dan UPT yaitu Bapak Managam Panggabean menyatakan perannya memelihara dan melakukan pelayanan prima sesuai dengan arahan Dinas Pariwisata. Pengelolaan objek wisata Menara Pandang berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Utara, namun pelaksanaan teknis sehari-hari dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Seluruh kegiatan UPT tetap berpedoman pada arahan dan kebijakan Dinas Pariwisata. Dalam hal ini, Dinas berperan membangun komunikasi dengan masyarakat melalui UPT, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin bersama warga sekitar untuk membahas kebersihan lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Dinas Pariwisata juga melakukan sosialisasi tentang Sapta Pesona serta memberikan pelatihan pemandu wisata lokal dan pembinaan pelaku ekonomi kreatif. Misalnya, masyarakat yang memiliki keterampilan dalam kerajinan tangan atau kuliner dilatih agar produk mereka dapat dipasarkan kepada wisatawan sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Peran UPT lebih menekankan pada pengelolaan teknis. Salah satunya adalah pengelolaan tiket masuk wisata. Contohnya, setiap wisatawan yang datang diwajibkan membeli tiket masuk dengan harga terjangkau, misalnya Rp5.000 per orang. Tiket ini dikelola langsung oleh petugas UPT dengan sistem pencatatan yang rapi, dan hasil penjualannya kemudian disetorkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dana PAD inilah yang kemudian digunakan kembali untuk mendukung pembangunan pariwisata, seperti perbaikan fasilitas, penambahan sarana pendukung, maupun kegiatan promosi. Dengan sistem ini, wisatawan merasa lebih terlayani karena ada kepastian harga tiket dan kejelasan alur masuk ke objek wisata.

Selain itu, UPT juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar. Misalnya, lahan parkir dikelola oleh warga lokal yang sudah mendapatkan izin resmi sehingga masyarakat memperoleh tambahan penghasilan. Pedagang makanan dan minuman pun diarahkan agar menjaga kebersihan dan menawarkan kuliner khas daerah, sehingga pengalaman wisatawan menjadi lebih berkesan. Dalam beberapa kesempatan, UPT juga menggandeng sekolah-sekolah atau komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan di area wisata, seperti lomba kebersihan lingkungan, pentas seni budaya, atau olahraga bersama, yang sekaligus menjadi bentuk promosi wisata.

Dalam hal pemeliharaan, UPT secara rutin membersihkan area menara, merawat tempat duduk, toilet, papan informasi, serta menjaga kerapian taman dan jalur pejalan kaki. Contohnya, setiap akhir pekan UPT menugaskan petugas kebersihan untuk menyapu dan mengumpulkan sampah, sementara perbaikan kecil seperti mengganti lampu yang mati atau memperbaiki pagar dilakukan secara berkala. Jika ada kerusakan besar, seperti retakan pada dinding atau kerusakan fasilitas olahraga, UPT akan bekerjasama dengan kontraktor lokal sesuai arahan Dinas Pariwisata. Dengan pengelolaan yang demikian, Menara Pandang tidak hanya menjadi daya tarik wisata yang terawat, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan serta manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

### **3. Perencanaan Pengembangan Menara Pandang**

Perencanaan pengembangan menurut peneliti adalah suatu proses untuk meningkatkan kualitas atau penambahan fasilitas pendukung yang baru untuk menarik perhatian wisatawan atau pengunjung yang datang, selain itu perencanaan pengembangan juga sangat perlu dilakukan untuk mengatasi ketertinggalan objek wisata yang ada dengan objek wisata lainnya terutama objek wisata baru lainnya, dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sasma Hamonagan Situmorang mengatakan secara langsung bahwa untuk saat ini Dinas Pariwisata hanya melakukan pengembangan dengan cara melakukan promosi berupa foto, video di sosial media seperti Instagram, Facebook, Tiktok ataupun

YouTube dan menambah beberapa fasilitas baru contohnya taman bermain anak-anak JP<sup>8</sup>I<sup>2</sup>.

Dalam hal yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Managam Panggabean yang menyatakan bahwa untuk saat ini strategi atau cara pengembangan yang mereka lakukan adalah dengan pelayanan yang baik berupa pelayanan utama contohnya ramah terhadap pengunjung, siap siaga kapan saja dibutuhkan oleh pengunjung dan yang paling penting menjaga kebersihan lingkungan objek wisata agar pengunjung merasa nyaman dan senang JP<sup>8</sup>I<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada peneliti menyimpulkan bahwa untuk saat ini Dinas Pariwisata dan pihak UPT hanya melakukan perencanaan pengembangan lewat hal-hal kecil terlebih dahulu contohnya dengan mempromosikan dan menjaga kenyamanan pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata Menara Pandang.

#### **4. Implementasi dan Operasional**

Dalam tahap pelaksanaan ini Pemerintah atau Dinas Pariwisata menunjuk langsung unit pelaksana teknis (UPT) untuk mengelola operasional harian. Pengelolaan ini meliputi pemeliharaan kebersihan seperti kegiatan menyapu merapikan dan menata tanaman, menjaga kebersihan toilet, pengaturan jam buka, pelayanan informasi, ticketing (tarif) masuk ke objek wisata, mengelola parkir yang ada dengan menentukan tarif parkir kendaraan roda dua, roda empat serta tarif sewa lapangan bukan hanya itu pengelolaan keamanan juga diserahkan langsung oleh UPT yang ada dengan mengadakan jaga malam setiap harinya, UPT juga mencari orang-orang yang ingin menyewa kios-kios kuliner ataupun kios souvenir dan yang terutama UPT juga melakukan pemeliharaan asset atau fasilitas yang ada serta pengawasan aktivitas pengunjung JP<sup>3</sup>I<sup>1</sup>.

Untuk jam buka objek wisata Menara Pandang ini sendiri dimulai dari jam delapan pagi sampai dengan jam enam sore, untuk kebersihan setiap harinya dilakukan kebersihan secara rutin oleh pekerja yang ada, dan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pekerja objek wisata Menara Pandang yaitu Bapak Samuel Marbun menjelaskan untuk aktivitas pengunjung juga di pantau demi keamanan pengunjung yang datang JP<sup>3</sup>I<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam operasional yang ada pihak UPT benar-benar menerapkan untuk menjaga kenyamanan pengunjung dengan cara mengontrol atau mengawasi aktivitas yang dilakukan pengunjung.

#### **5. Anaisa Melestarikan Wisata Budaya**

Mencermati data dalam JP<sup>1</sup> I<sup>1</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>2</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>3</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>4</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>5</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>6</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>7</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>8</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>9</sup>, JP<sup>1</sup> I<sup>10</sup> para informan memberikan jawaban yang cenderung sama mengatakan bahwa cara melestarikan wisata budaya dengan baik adalah dengan cara mempelajari budaya, menjaga dan memperkenalkan wisata budaya kita kepada kalangan luas dengan cara membuat postingan atau konten-konten menari tentang budaya kita di sosial media berupa tiktok, Instagram, facebook, youtube maupun website. Menurut peneliti cara ini sudah cukup efektif untuk mengembangkan dan melestarikan wisata budaya yang ada di daerah kita. paya melestarikan wisata budaya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, maupun pelaku pariwisata.

Salah satu bentuk nyata adalah penyelenggaraan festival budaya tahunan seperti pertunjukan tari, musik tradisional, maupun pesta rakyat yang menampilkan identitas lokal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan bagi wisatawan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap budaya daerah. Selain itu, pelatihan dan workshop juga penting dilakukan, misalnya pelatihan menenun ulos, membuat kerajinan kayu ukir, atau memasak makanan khas, sehingga generasi muda dapat terus mewarisi keterampilan tradisional.

Di sisi lain, pelestarian wisata budaya juga dapat dilakukan melalui pementasan seni dan teater tradisional yang digelar secara berkala di ruang publik atau objek wisata. Untuk

menjangkau khalayak yang lebih luas, promosi budaya juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti membuat konten edukatif dan menarik di platform TikTok, Instagram, Facebook, YouTube, maupun website resmi pariwisata. Langkah ini dinilai efektif karena dapat mengenalkan tradisi lokal ke tingkat nasional bahkan internasional.

Selain itu, pelestarian wisata budaya dapat diperkuat melalui edukasi di sekolah, misalnya dengan memasukkan muatan lokal tentang bahasa, tarian, lagu daerah, dan sejarah budaya ke dalam kurikulum. Kegiatan berbasis Sapta Pesona juga penting dilaksanakan di kawasan wisata budaya, seperti menjaga kebersihan, kenyamanan, serta keamanan lokasi agar wisatawan merasa betah berkunjung. Tidak kalah penting, adanya kolaborasi dengan komunitas kreatif seperti fotografer, videografer, dan seniman lokal dapat membantu mendokumentasikan sekaligus menyebarluaskan informasi budaya kepada masyarakat luas.

Di samping itu, kegiatan pameran ekonomi kreatif juga menjadi sarana untuk melestarikan wisata budaya, dengan memberikan ruang bagi UMKM menjual produk khas daerah seperti ulos, kerajinan, dan kuliner tradisional. Pemerintah daerah bersama masyarakat juga dapat melakukan revitalisasi situs bersejarah dan rumah adat, agar tetap terjaga keasliannya namun nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Terakhir, upaya pelestarian bisa diwujudkan melalui wisata edukatif, misalnya menawarkan paket wisata budaya yang mengajak wisatawan ikut serta belajar menari tor-tor, mengikuti prosesi adat, atau mencoba membuat makanan khas daerah. Dengan berbagai kegiatan tersebut, wisata budaya tidak hanya dilestarikan tetapi juga dikembangkan menjadi daya tarik unggulan yang bernilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya daerah.

## **6. Anaisa Menentukan Kebijakan Pengawasan**

Mencermati data dari JP<sup>1</sup> I<sup>1</sup> hingga JP<sup>1</sup> I<sup>10</sup>, para informan sepakat bahwa keamanan dan kenyamanan objek wisata Menara Pandang sudah cukup baik dan terjaga. Hal ini karena Dinas Pariwisata bersama UPT menugaskan pekerja untuk memantau dan mengawasi setiap pengunjung yang datang, bahkan di malam hari dilakukan sistem jaga malam untuk memastikan keamanan kawasan wisata. Dari sisi pengelolaan, setiap pihak memiliki perannya masing-masing, mulai dari pemeliharaan, pengawasan, hingga promosi. Dalam hal promosi, baik UPT maupun Dinas Pariwisata turut berperan melalui media sosial, misalnya dengan membuat video atau konten singkat yang diunggah di akun Instagram, WhatsApp, TikTok pribadi maupun akun resmi Dinas Pariwisata Tapanuli Utara.

Adapun bentuk kebijakan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kebijakan Keamanan: penugasan petugas keamanan atau satpam wisata, penerapan jadwal jaga malam.
2. Kebijakan Kenyamanan Pengunjung: penyediaan fasilitas umum yang memadai seperti toilet, tempat duduk, area parkir yang tertata, serta papan petunjuk informasi yang jelas. Selain itu, ada aturan menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di setiap sudut lokasi.
3. Kebijakan Pemeliharaan: penjadwalan rutin untuk kebersihan area wisata, pengecekan sarana prasarana, perawatan bangunan menara, serta perbaikan cepat jika ada kerusakan pada fasilitas.
4. Kebijakan Pengawasan: pembagian tugas jelas antara petugas UPT untuk patroli, pendataan jumlah pengunjung setiap hari, serta sistem laporan harian yang disampaikan kepada Dinas Pariwisata.
5. Kebijakan Promosi: pembuatan konten digital tentang keindahan Menara Pandang dan kegiatan wisata yang ada, pemanfaatan media sosial resmi Dinas Pariwisata, serta dorongan kepada masyarakat sekitar untuk ikut mempromosikan wisata melalui akun pribadi dengan cara yang kreatif dan menarik.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, pengelolaan objek wisata Menara Pandang tidak hanya berfokus pada aspek keamanan dan kenyamanan, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas tetap terawat dan promosi berjalan secara berkesinambungan.

## **KESIMPUNAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Objek Wisata Menara Pandang Pusat Kreasi Destinasi Pariwisata sebagai daya tarik wisata baru di Kabupaten Tapanuli Utara dilaksanakan melalui sinergi antara Dinas Pariwisata Tapanuli Utara dan UPT Menara Pandang. Dinas Pariwisata berperan pada aspek perencanaan, pengawasan, komunikasi dengan masyarakat, serta kampanye sadar wisata dan pengenalan Sapta Pesona, sementara UPT lebih fokus pada pelaksanaan teknis, seperti pemeliharaan fasilitas, pelayanan prima kepada wisatawan, pengelolaan tiket masuk, serta menjaga keamanan dan kenyamanan kawasan wisata.

Selain itu, pengelolaan juga didukung oleh berbagai kebijakan, seperti penugasan petugas keamanan termasuk jaga malam, pemeliharaan rutin sarana dan prasarana, serta upaya promosi melalui konten digital di media sosial baik oleh pihak UPT, Dinas Pariwisata, maupun masyarakat sekitar. Kolaborasi dengan masyarakat juga terwujud melalui pengelolaan parkir, usaha kuliner, serta keterlibatan dalam kegiatan ekonomi kreatif. Dengan sistem pengelolaan yang terstruktur tersebut, Menara Pandang tidak hanya terjaga keberlanjutan dan kenyamanannya, tetapi juga mampu berkembang menjadi daya tarik wisata baru yang berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus pemberdayaan masyarakat lokal di Kabupaten Tapanuli Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, N. F. H., Wuisang, Cynthia E.V, & Mandey, J. C. (2019). Rmsl ,+780-791+Nurul+Farha+Hi+Adam. Nalisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan, 6, 1–12.
- Alfansyur, A., & Artikel, R. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/Historis.Vxiy.3432>
- Chatamallah, M. (2008). 1120-2316-1-Pb. Strategi “Public Relations” Dalam Promosi Pariwisata: Studi Kasus Dengan Pendekatan “Marketing Public Relations” Di Provinsi Banten, 1–10.
- Hermansah, A. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Citumang Oleh Karang Taruna Desa Bojong Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. In *Jurnal Moderat* (Vol. 5).
- Khosiah, Hajrah, & Syafril. (2017). 219-428-1-Sm. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, Vol. 1 No. 2, 1–9.
- Khuzaini, Setiadi, B., & Irpan. (2024). Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik Jawa Timur Indonesia Model Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pengelolaan Objek Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Manajerial*, 11, 1–21. <https://doi.org/10.30587/Jurnalmanajerial.V11i02.7543>
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, & I, W. J. A. P. (2016). Tersedia Secara Online Eissn: 2502-471x Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan.
- Lapian, S. Q. W., & Mandey, S. (1079). Pengaruh Advertising Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Firdaus Di Kabupaten Minahasa Utara The Influence Of Advertising And Tourist Attractionon Tourist Decision Making To Visit Firdaus Beach In North Minahasa. In Sj. Loindong. Pengaruh Advertising Dan Daya... *Jurnal Emba* (Vol. 3, Issue 3).
- Lengkong, C. M., Sengkey, R., & Sugiarto, A. (2019). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1).
- Lumenta, C. N., Mantiri, M. S., & Monintja, D. K. (N.D.). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pulisan

- Di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara.
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). *Jurnal+Deysi-Dikonversi. Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Didesa Leilem Kecamatan Sonder, 2 Vol. Viii* (2022).
- Marlina, E. (2019). 1960-6878-1-Pb. *Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis*.
- Meitolo Hulu. (2024). *Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus:Desa Wisata “Blue Lagoon” Di Kabupaten Sleman, Diy. Journal Of Tourism And Economic, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.36594/jtec/N964q634>*
- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (N.D.). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Kluster Wisata Budaya Kota Surakarta*.
- Pontororing, N., Sengkey, R., & Tulenan, V. (2016). 141189-Id-Game-Pengenalan-Objek-Wisata-Kota-Tomoho. *Game Pengenalan Objek Wisata Kota Tomohon*.
- Priyatmoko, D., Munir, S., & Suwarlan, E. (2024). *Pengelolaan Objek Wisata Kebun Stroberi Di Desa Barudua Kecamatan Malangbong. In Jurnal Otonomi (Vol. 1, Issue 2)*.
- Putri, I. N., & Fadiarman, F. (2023). *Strategi Pengelolaan Central Park Meikarta Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28282>*
- Riani, N. K. (2021). 923-Article Text-2335-1-10-20211003. *Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2, 1–6*.
- Rizki, O., Nugraha, N., & Rosa, D. (2022). *Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta. 3(6)*.
- Rohani, S., Mardoni, A., Ip, S., Si, M., & Juliman, D. (N.D.). *Jurnal Pasira*.
- Roslila, F., Purnama, E., Dan, P., & Suryawan, I. B. (N.D.). *Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (24 C.E.). 238-Other-1030-1-10-20241025. *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier, 110*.
- Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). *Jis\_Vyl,+Sentrisen+Takome (1). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, 1, 1–15*.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif (Vol. 17, Issue 33)*.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.